

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan banyak data, informasi, isu, dan permasalahan yang ingin diselesaikan. Data yang dihasilkan dari metode penelitian ini berupa data deskriptif dari narasumber penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam studi ini adalah pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menemukan fenomena baru serta mendeskripsikan, memahami, meramalkan, dan mengendalikan suatu kasus.

Studi kasus deskriptif menggambarkan suatu fenomena secara rinci, menggambarkan fakta dan data informasi tentang suatu kasus, menghasilkan wawasan mendalam tentang latar belakangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan ini dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah analisis, data ini dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan (KPU Tasikmalaya).

3.2 Penentuan Unit Analisis

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan unit analisis yang mencakup berbagai aspek yang saling terkait, bukan hanya satu namun ada beberapa yang mencakup individu (peempuan), struktur sosial (patriarki dan norma budaya), institusi politik (KPU), serta elemen tambahan lainnya yang berkaitan. Semua ini dianalisis melalui teori kebijakan publik James E. Anderson dan William N. Dunn yang akan menganalisis bagaimana sebuah kebijakan

dirumuskan, diterapkan, serta dievaluasi dengan tujuan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik.

3.3 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan sampling purposif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam pemilihan di Tasikmalaya. Kategori informan seperti yang dijelaskan adalah:

1. Informan Individu dari KPU
2. Pejabat Struktural: Seorang informan seperti kepala KPU atau pejabat senior yang telah mengambil peran aktif dalam mendefinisikan isu-isu.
3. Koordinator Program: Seseorang yang bertanggung jawab untuk mengorganisir dan melaksanakan lokakarya dan pelatihan aktivitas yang lebih lanjut untuk perempuan guna memfasilitasi partisipasi mereka dalam politik.
4. Staf Eksekutif: Personel yang secara langsung mengambil bagian dalam melaksanakan program-program ini.

Tabel 3. 1 Tabel Informan Penelitian

NO	Informan	Jenis Data	Data yang diperoleh
1.	Pejabat Struktural KPU	Primer	Informasi mengenai perumusan kebijakan, strategi pelaksanaan program, evaluasi kebijakan, serta pandangan kebijakan dari tingkat senior di KPU
2.	Kordinator Program	Primer	Data terkait penyusunan dan pelaksanaan program sosialisasi, pelatihan kepemimpinan, dan pendidikan politik untuk perempuan, serta kendala dan solusi dalam implementasi.
3.	Staff Pelaksana	Primer	Informasi langsung tentang proses implementasi program, kendala operasional, serta mekanisme koordinasi antar unit dalam pelaksanaan program.

Sumber : Peneliti

Catatan: Selain data primer, data sekunder juga didapat dengan cara mengumpulkan analisis resmi dari KPU Tasikmalaya guna mendukung jalannya penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsikan metode kualitatif dengan pendekatan studikasukus. Oleh sebab itu data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang saling mendukung berbagai cara.

a. Pertemuan Intensif

Metode wawancara yang mendalam sering digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden kunci dalam penelitian atau surveilans tertentu di bidang kebijakan publik atau sosial. Dengan melakukan wawancara ini dengan hati-hati dan menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur secara semi agar proses komunikasi menjadi lebih leluasa dan dapat menggali sudut pandang serta pengalaman yang mendalam dari responden terhadap topik yang dibahas.

b. Metode Pengamatan Terlibat

Teknik pengamatan partisipatif digunakan untuk mengawasi langsung pelaksanaan program-program oleh KPU. Selama pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk bisa mencatat interaksi antara pelaksana program dengan peserta, kegiatan yang terjadi secara dinamis serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi jalannya program. Pengamatan juga berguna dalam mendapatkan data kontekstual yang bisa mendukung hasil wawancara.

c. Pemeriksaan konten dokumen

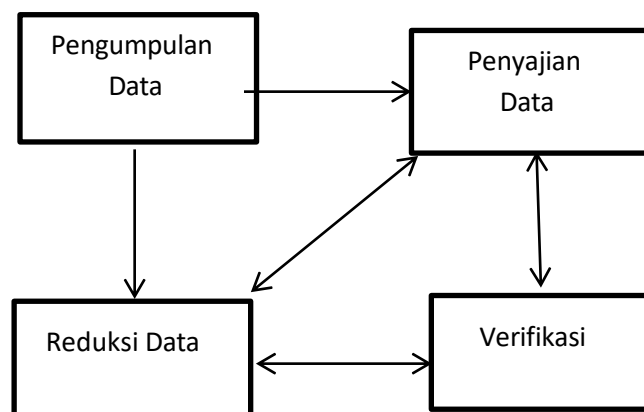
Data tambahan diperoleh melalui studi dokumen resmi terhadap kebijakan dan program KPU yang relevan. Dokumen yang disurvei mencakup laporan kegiatan tertentu program panduan acara arsip kebijakan publikasi resmi yang diterbitkan oleh KPU. Tujuan dari analisis dokumen adalah untuk memperoleh gambaran historis dan kontekstual tentang langkah-langkah yang telah diambil dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan juga untuk mengonfirmasi data dari wawancara dan pengamatan.

Dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data di atas diharapkan dapat memberikan data yang lengkap dan akurat mengenai strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam Pilkada Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan dari

berbagai sumber tersebut akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola serta hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan potensi perbaikan dalam program-program yang sudah ada.

3.5 Pengolahan Analisis Data

Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman



Menurut Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono (Sugiyono, 2008) analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pengkodean untuk menyederhanakan dan menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini membantu dalam merangkum data awal yang kompleks menjadi kategori-kategori yang lebih mudah dikelola dan memusatkan perhatian pada tema-tema kunci yang muncul dalam penelitian.

Langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam atau bertanda visual, seperti matriks, diagram, atau tabel. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar kategori, serta perbandingan antara temuan-temuan yang ada. Metode ini juga digunakan sebagai alat bantu untuk mendiskusikan dan memvalidasi hasil analisis bersama dengan rekan sejawat atau pihak terkait.

Pada tingkat kesimpulan dan perbaikan, peneliti menghubungkan hasil temuan dari data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diteorikan. Tahapan ini berisi verifikasi melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber guna menjamin keabsahan temuan. Pendekatan ini sifatnya iteratif, yaitu peneliti terus-menerus mempertimbangkan dan memperbaiki analisisnya hingga diperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dianalisis.

3.6 Uji Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data diperoleh dari berbagai narasumber (tokoh masyarakat, penyelenggara pemilu, aktivis perempuan) serta diperkuat melalui dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan data dari sumber yang berbeda agar lebih objektif dan valid.

3.6.1 Uji Validitas Data Internal

Untuk menjaga validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda namun berkaitan dengan isu yang sama. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihimpun tidak bersifat sepihak, serta menggambarkan realitas secara lebih objektif dan menyeluruh.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini mencakup tiga jenis sumber utama, yaitu:

1. Data primer melalui wawancara yang diperoleh dari Pejabat Struktural KPU, Koordinator Program KPU, dan Staff Pelaksana Sosialisasi KPU
2. Data sekunder melalui kajian literatur, yaitu informasi dari berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, peraturan perundang-undangan, dan dokumen penelitian sebelumnya yang membahas partisipasi politik perempuan, strategi lembaga publik, serta hambatan struktural dan kultural dalam politik lokal. Kajian ini digunakan untuk

membandingkan apakah fenomena yang ditemukan di lapangan sejalan dengan teori atau praktik di berbagai wilayah lain.

3. Data dokumentasi, yaitu dokumen dan bukti visual yang diperoleh selama proses penelitian, seperti:
 - a. Foto kegiatan sosialisasi KPU;
 - b. Rekaman kegiatan lapangan;
 - c. Brosur, pamflet, atau materi edukasi pemilih;
 - d. Notulen rapat atau laporan kegiatan resmi dari KPU Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan menggabungkan ketiga jenis sumber ini, peneliti melakukan proses validasi silang antara hasil wawancara, literatur ilmiah, dan bukti dokumentasi. Misalnya, ketika seorang narasumber dari KPU menyebutkan adanya program pendidikan politik khusus perempuan, maka data tersebut diverifikasi melalui dua jalur lainnya: (a) apakah program tersebut dibahas dalam literatur atau praktik di wilayah lain, dan (b) apakah tersedia dokumentasi visual atau tertulis yang menunjukkan pelaksanaan program tersebut secara nyata di lapangan.

Menurut Moleong (Moleong, 2019), triangulasi sumber merupakan salah satu cara utama untuk memperkuat keabsahan data kualitatif, karena dengan pendekatan ini peneliti tidak hanya bergantung pada satu jenis informasi, tetapi mampu mengonfirmasi temuan secara menyilang dari berbagai sumber yang saling melengkapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya sah secara akademik, tetapi juga mencerminkan kondisi nyata secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Uji Validitas Data Eksternal

Selain validitas internal, penelitian ini juga memperhatikan validitas eksternal untuk menjamin objektivitas dan keterpercayaan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal dapat diuji melalui pendekatan konfirmabilitas

(confirmability), yaitu memastikan bahwa hasil dan interpretasi penelitian tidak hanya didasarkan pada asumsi pribadi peneliti, melainkan dapat dikonfirmasi atau diverifikasi oleh pihak lain secara independen.

Konfirmabilitas dalam penelitian ini diterapkan melalui tiga bentuk mekanisme reflektif dan evaluatif, yaitu:

1. Bimbingan oleh Dosen Pembimbing
2. Pertanyaan dan Tanggapan pada Seminar Proposal dan Seminar Hasil
3. Masukan dari rekan Mahasiswa pada saat sidang

Melalui ketiga tahapan tersebut, peneliti berupaya untuk menjaga agar analisis yang dilakukan tidak semata-mata berasal dari penilaian subjektif, tetapi telah melalui proses pengujian dan konfirmasi oleh berbagai pihak di lingkungan akademik. Dengan begitu, tingkat konfirmabilitas penelitian menjadi lebih tinggi, karena interpretasi data dan kesimpulan yang disusun telah melewati proses dialog ilmiah yang transparan dan terbuka.

3.7 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur. Pedoman disusun berdasarkan fokus penelitian dan digunakan sebagai panduan fleksibel untuk menggali informasi secara mendalam. Pertanyaan diajukan kepada informan berdasarkan landasan teori, maka dari itu penulis membaginya menjadi 3 bagian pertanyaan, diantaranya:

1. Komisioner KPU Kabupaten Tasikmalaya Contoh pertanyaan:
 - a. Apa visi dan prioritas utama KPU Kabupaten Tasikmalaya terkait peningkatan partisipasi pemilih perempuan pada Pilkada 2024?
 - b. Bagaimana proses penyusunan strategi partisipasi politik perempuan dilakukan? Apakah melibatkan analisis kondisi sosial masyarakat?

- c. Apakah ada kebijakan atau program khusus yang dibuat untuk menjangkau pemilih perempuan, terutama di daerah terpencil?
- d. Bagaimana KPU merespons tantangan budaya patriarki atau norma sosial yang menghambat perempuan terlibat dalam politik?
- e. Apa indikator keberhasilan yang digunakan KPU dalam mengukur efektivitas strategi ini?
- f. Apakah KPU melakukan evaluasi internal atau evaluasi berbasis partisipasi masyarakat terhadap strategi tersebut?
- g. Bagaimana KPU memastikan bahwa strategi yang disusun adaptif terhadap kondisi lokal?

2. Koordinator Program Sosialisasi/Partisipasi Masyarakat (KorDiv Parmas)

Contoh pertanyaan:

- a. Apa saja bentuk program atau kegiatan sosialisasi yang secara khusus ditujukan kepada pemilih perempuan?
- b. Bagaimana proses pemetaan wilayah dan segmentasi sasaran program dilakukan?
- c. Sejauh mana program melibatkan kelompok perempuan lokal atau organisasi masyarakat sipil?
- d. Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan kegiatan sosialisasi kepada perempuan?
- e. Apakah materi kampanye dan pendekatan komunikasinya berbeda untuk perempuan?
- f. Apakah ada kerjasama lintas sektor (misal: Dinas Pemberdayaan Perempuan) dalam menjalankan program ini?
- g. Bagaimana hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut dimonitor dan dievaluasi?

3. Staf Pelaksana Teknis (Pelaksana Lapangan/Operator Program)

Contoh Pertanyaan

- a. Apa saja tugas Anda dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi pemilih perempuan?
- b. Bagaimana kondisi di lapangan ketika melakukan sosialisasi? Apakah perempuan tertarik dan mudah diajak berpartisipasi?
- c. Apakah ada hambatan teknis yang sering ditemui saat menjangkau perempuan di wilayah tertentu?
- d. Bagaimana respons masyarakat perempuan terhadap materi sosialisasi yang diberikan?
- e. Apakah Anda merasa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan kelompok perempuan?
- f. Apakah ada kegiatan yang menurut Anda paling efektif dalam menjangkau perempuan?
- g. Bagaimana proses pelaporan kegiatan dilakukan, dan apakah Anda juga dilibatkan dalam evaluasi?

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Tasikmalaya, bertepatan dengan terjadinya permasalahan kurangnya peran perempuan dalam berpolitik di pelaksanaan Pilkada Tasikmalaya.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih selama proses penelitian ini berlangsung, hal ini dilakukan agar tercapainya hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

Kegiatan	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
Penyusunan Proposal						
Pra penelitian						
Seminar Proposal						
Data Lapangan						
Seminar Hasil						
Sidang Skripsi						
Sidang Kompre						